

ANALISIS STRUKTUR BELANJA THE ISLAMIC SCHOOLS OF VICTORIA TAHUN 2024

Anggri Miftahul Jannah¹, Atik Shaimah Rabiah²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
[1miftahuljannah5485@gmail.com](mailto:miftahuljannah5485@gmail.com), [2shoimahrobiah@gmail.com](mailto:shoimahrobiah@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the expenditure structure of The Islamic Schools of Victoria (Al-Taqwa College) in 2024. Educational expenditure is an important aspect of financial management because it reflects institutional priorities in allocating resources to support the achievement of educational goals. This study employed a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from the Audited Financial Report Year Ended 31 December 2024 of The Islamic Schools of Victoria. Data were analyzed through identification of the proportion of each expenditure component to total expenditure. The findings reveal that personnel expenses constituted the largest expenditure component, amounting to AUD 33,634,978 or 68.25% of total expenditure, followed by depreciation and amortization expenses amounting to AUD 8,299,363 or 16.84%, educational expenses amounting to AUD 1,973,798 (4.01%), property expenses amounting to AUD 1,717,353 (3.48%), finance cost amounting to AUD 654,012 (1.33%), and other expenses amounting to AUD 2,997,902 (6.09%). The expenditure pattern indicates that the institution prioritizes human resource development and maintenance of educational assets as the main strategy in supporting the quality of educational services. This expenditure structure reflects the institution's commitment to long-term investment in educators and learning facilities.

Keywords: *expenditure analysis, expenditure structure, educational financing, the islamic schools of victoria*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur belanja The Islamic Schools of Victoria (Al-Taqwa College) tahun 2024. Belanja pendidikan merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan karena mencerminkan prioritas lembaga dalam mengalokasikan sumber daya untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder dari *Audited Financial Report Year Ended 31 December 2024*. Analisis dilakukan melalui identifikasi proporsi masing-masing komponen belanja terhadap total pengeluaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pegawai merupakan komponen belanja terbesar sebesar AUD 33.634.978 atau 68,25% dari total belanja, diikuti biaya penyusutan dan amortisasi

sebesar AUD 8.299.363 atau 16,84%, biaya pendidikan sebesar AUD 1.973.798 (4,01%), biaya properti AUD 1.717.353 (3,48%), biaya keuangan AUD 654.012 (1,33%), dan belanja lainnya AUD 2.997.902 (6,09%). Pola belanja menunjukkan bahwa lembaga memprioritaskan pengembangan sumber daya manusia dan pemeliharaan aset pendidikan sebagai strategi utama dalam mendukung kualitas layanan pendidikan. Struktur belanja ini mencerminkan komitmen lembaga terhadap investasi jangka panjang pada tenaga pendidik dan fasilitas pembelajaran.

Kata Kunci: analisis belanja, pembiayaan pendidikan, struktur belanja, the islamic schools of victoria

A. Pendahuluan

Belanja pendidikan merupakan komponen penting dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan karena mencerminkan bagaimana sumber daya dialokasikan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Wahyudi (2021), belanja pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengeluaran operasional, tetapi mencerminkan prioritas kebijakan lembaga mengembangkan mutu pendidikan berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis terhadap struktur belanja menjadi instrumen penting untuk memahami pola pengalokasian anggaran serta efektivitas penggunaannya dalam mendukung proses pembelajaran.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pengelolaan belanja memiliki makna strategis karena menyangkut amanah pengelolaan dana harus dipertanggungjawabkan

secara moral dan administratif (Ramadhani & Saifuddin, 2024). Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mengelola keuangannya secara profesional, transparan, dan akuntabel, serta mengalokasikan belanja pada sektor-sektor yang memberikan kemaslahatan bagi peserta didik dan masyarakat (Nurlaila et al., 2025). Dengan demikian, struktur belanja suatu lembaga pendidikan Islam dapat menjadi indikator keseriusan lembaga dalam menjalankan fungsi pendidikannya. Penelitian Rosyidi et al. (2024) juga menegaskan bahwa analisis belanja pada lembaga pendidikan Islam di luar negeri menjadi penting untuk memahami bagaimana lembaga tersebut mengelola sumber daya keuangannya secara profesional dan transparan.

The Islamic Schools of Victoria (Al-Taqwa College) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang beroperasi di Australia. Sebagai lembaga yang tumbuh di lingkungan multikultural, sekolah ini dituntut untuk mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas sekaligus mengelola keuangan secara profesional. Berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024, total pengeluaran sekolah mencapai AUD 49.277.406 dengan komposisi belanja yang beragam (The Islamic Schools of Victoria, 2025).

Penelitian mengenai struktur belanja lembaga pendidikan Islam di negara dengan populasi Muslim minoritas masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai pola belanja sangat penting bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk efektivitas pengalokasian anggaran dan memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara optimal (Ayu et al., 2024). Analisis struktur belanja dapat memberikan gambaran mengenai prioritas lembaga, apakah berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia, penyediaan sarana prasarana, atau aspek

operasional lainnya. Hisyam dan Siradjuddin (2025) juga menyatakan bahwa analisis belanja pendidikan menjadi instrumen penting dalam menilai efektivitas pelaksanaan program pendidikan.

Salman dan Ikbali (2025) menambahkan bahwa efektivitas pengelolaan belanja sangat bergantung pada struktur belanja, prioritas kebijakan, dan tata kelola anggaran yang diterapkan oleh lembaga. Sementara itu, Dahyanti et al. (2025) menegaskan bahwa analisis belanja pendidikan penting untuk memahami bagaimana investasi dalam sektor pendidikan dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan akses layanan. Adriansyah et al. (2025) menyoroti bahwa tenaga pendidik dan kependidikan merupakan komponen utama yang memerlukan alokasi belanja yang memadai dalam mendukung inovasi dan kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis struktur belanja The Islamic Schools of Victoria tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proporsi masing-masing komponen belanja dan menganalisis pola pengalokasian anggaran yang

diterapkan oleh lembaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan belanja pada lembaga pendidikan Islam di konteks internasional serta menjadi referensi bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan sistem pembiayaan yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi dokumentasi. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan struktur belanja berdasarkan data keuangan yang tersedia. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan memberikan gambaran secara sistematis mengenai pola pengeluaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan The Islamic Schools of Victoria (Werribee College) Inc. tahun 2024 yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan tersebut memuat informasi mengenai

berbagai komponen pengeluaran lembaga, termasuk biaya pegawai, biaya pendidikan, biaya properti, biaya keuangan, serta penyusutan dan amortisasi aset.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data keuangan yang bersumber dari laporan keuangan lembaga, sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan Islam, pembiayaan pendidikan, dan analisis belanja pendidikan sebagai landasan teoritis dalam penelitian.

Analisis data dilakukan melalui dua tahapan. Pertama, analisis vertikal (*common size analysis*) untuk mengetahui proporsi masing-masing komponen belanja terhadap total pengeluaran lembaga. Kedua, analisis normatif berdasarkan perspektif manajemen pembiayaan pendidikan Islam yang digunakan untuk menilai kesesuaian pola belanja dengan prinsip amanah, transparansi, akuntabilitas, efisiensi (*iqtisad*), dan kemaslahatan (*maslahah*). Hasil analisis diinterpretasikan secara deskriptif dengan menghubungkan

data keuangan yang diperoleh dengan teori manajemen pembiayaan pendidikan Islam. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola belanja The Islamic Schools of Victoria serta relevansinya terhadap prinsip-prinsip pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Struktur Belanja The Islamic Schools of Victoria Tahun 2024

Berdasarkan laporan keuangan The Islamic Schools of Victoria (Al-Ta'wa College) tahun 2024, total pengeluaran lembaga mencapai AUD 49.277.406. Struktur belanja menunjukkan bahwa sebagian besar anggaran dialokasikan untuk mendukung kegiatan utama pendidikan, terutama pada aspek sumber daya manusia dan penyediaan sarana pendidikan.

Tabel 1. Struktur Belanja The Islamic Schools of Victoria Tahun 2024

Komponen Belanja	Nilai (AUD)	Persentase (%)
Biaya Pegawai	33.634.978	68,25
Penyusutan dan Amortisasi	8.299.363	16,84

Komponen Belanja	Nilai (AUD)	Persentase (%)
Education al Expenses	1.973.798	4,01
Property Expenses	1.717.353	3,48
Finance Cost	654.012	1,33
Belanja Lainnya	2.997.902	6,09
Total	49.277.406	100

Sumber: Audited Financial Report The Islamic Schools of Victoria, 2025

Berdasarkan Tabel 1, komponen pengeluaran terbesar adalah biaya pegawai sebesar AUD 33.634.978 atau 68,25% dari total belanja. Besarnya alokasi tersebut mengindikasikan bahwa sekolah menempatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Adriyansyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan merupakan komponen utama yang memerlukan alokasi belanja yang memadai dalam mendukung inovasi dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, investasi pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat

dipandang sebagai bentuk komitmen lembaga dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan. Komponen terbesar kedua adalah penyusutan dan amortisasi sebesar AUD 8.299.363 atau 16,84%. Tingginya nilai penyusutan mengindikasikan bahwa sekolah memiliki aset pendidikan yang cukup besar, meliputi gedung, ruang kelas, laboratorium, peralatan pembelajaran, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lembaga tidak hanya berinvestasi pada sumber daya manusia, tetapi juga berupaya menyediakan lingkungan belajar yang memadai bagi peserta didik.

Penelitian Fauzi (2020) menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, investasi pada aset pendidikan dapat dipandang sebagai upaya strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Belanja pendidikan langsung (*educational expenses*) tercatat sebesar AUD 1.973.798 atau 4,01% dari total pengeluaran. Meskipun persentasenya relatif kecil dibandingkan biaya pegawai,

komponen ini memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penelitian Kusuma dan Dewi (2020) menunjukkan belanja pendidikan langsung seperti pengadaan bahan ajar, alat peraga, dan kegiatan pembelajaran memiliki dampak langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar. Sementara itu, biaya properti (*property expenses*) sebesar AUD 1.717.353 atau 3,48% menunjukkan adanya perhatian lembaga terhadap pemeliharaan fasilitas pendidikan agar tetap mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Penelitian Purnomo dan Handayani (2021) menemukan bahwa pemeliharaan properti yang baik berkontribusi terhadap kenyamanan dan keamanan lingkungan belajar.

Biaya keuangan (*finance cost*) hanya mencapai AUD 654.012 atau 1,33% dari total pengeluaran. Persentase yang relatif rendah menunjukkan bahwa lembaga tidak memiliki beban pembiayaan yang tinggi sehingga kondisi keuangannya dapat dikategorikan cukup stabil. Penelitian Prasetyo dan Lestari (2022) menyatakan bahwa rendahnya biaya keuangan merupakan indikator

kondisi keuangan yang sehat dan manajemen utang yang baik. Belanja lainnya tercatat sebesar AUD 2.997.902 atau 6,09% dari total pengeluaran. Komponen ini mencakup berbagai pengeluaran operasional lainnya yang tidak termasuk dalam kategori-kategori sebelumnya, seperti biaya administrasi, pemeliharaan rutin, dan pengeluaran tak terduga lainnya.

Secara umum, struktur belanja menunjukkan bahwa prioritas utama lembaga terletak pada pengembangan sumber daya manusia (68,25%) dan pemeliharaan aset pendidikan (16,84%). Pola pengeluaran tersebut mencerminkan orientasi lembaga terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Dua komponen terbesar tersebut secara bersama-sama mencapai 85,09% dari total pengeluaran, yang menunjukkan bahwa lembaga memfokuskan anggarannya pada dua hal utama: guru/tenaga kependidikan dan fasilitas pendidikan.

2. Pembahasan Struktur Belanja Biaya Pegawai (68,25%)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pegawai merupakan komponen belanja terbesar, mencapai AUD 33.634.978 atau 68,25% dari total pengeluaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryadi dan Hermawan (2020) yang menemukan bahwa rata-rata lembaga pendidikan mengalokasikan 60-75% anggarannya untuk biaya personalia. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi prioritas utama dalam kebijakan pembiayaan lembaga pendidikan.

Besarnya alokasi biaya pegawai mengindikasikan bahwa sekolah menempatkan sumber daya manusia sebagai aset strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian Nurhayati (2019) juga menemukan bahwa investasi pada guru dan tenaga kependidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh temuan Anwar (2021) yang menyatakan bahwa kualitas guru merupakan faktor determinan dalam keberhasilan pendidikan, sehingga pengalokasian anggaran yang besar pada sektor ini

merupakan langkah rasional dan strategis.

Dalam konteks pendidikan Islam, temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Hidayat (2022) yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang berhasil umumnya memiliki komitmen tinggi pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan. Hasnawati (2020) menegaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Adriyansyah et al. (2025) menambahkan tenaga pendidik dan kependidikan memegang peran sentral dalam inovasi pendidikan, sehingga investasi pada sektor ini menjadi keniscayaan bagi lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan kualitasnya.

Ardihansa et al. (2025) menyatakan bahwa pengalokasian anggaran terbesar pada pos gaji bukan hanya merupakan kewajiban administratif, tetapi juga menunjukkan komitmen lembaga dalam menjaga kesejahteraan dan stabilitas tenaga pendidik. Kebijakan ini sejalan dengan *Human Capital Theory* yang memandang bahwa investasi pada

sumber daya manusia melalui kompensasi yang layak menghasilkan peningkatan produktivitas, kompetensi, dan kontribusi terhadap tujuan organisasi (Holden & Biddle, 2017). Ahmed (2024) menegaskan bahwa gaji memiliki peran penting terhadap kinerja guru di sekolah menengah.

Penyusutan dan Amortisasi (16,84%)

Komponen terbesar kedua adalah penyusutan dan amortisasi sebesar AUD 8.299.363 atau 16,84%. Tingginya nilai penyusutan mengindikasikan bahwa sekolah memiliki aset pendidikan yang cukup besar, meliputi gedung, ruang kelas, laboratorium, peralatan pembelajaran, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Kurniawan (2021) yang menemukan bahwa lembaga pendidikan dengan kualitas fasilitas yang baik cenderung mengalokasikan anggaran yang signifikan untuk pemeliharaan dan pengembangan aset. Menurut penelitian Fauzi (2020), ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor

pendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Penelitian Mulyadi dan Sari (2022) juga menunjukkan bahwa investasi pada aset pendidikan memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas layanan pendidikan. Fasilitas yang terpelihara dengan baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan aman berkontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik.

Irfan et al. (2023) menambahkan bahwa kebijakan penggajian dan iklim sekolah yang baik, termasuk ketersediaan fasilitas yang memadai, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, investasi pada aset pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Mussa dan Boniface (2025) juga menegaskan bahwa guru memandang kompensasi dan fasilitas yang memadai sebagai faktor penting dalam meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja mereka.

Educational Expenses (4,01%)

Belanja pendidikan langsung (*educational expenses*) tercatat sebesar AUD 1.973.798 atau 4,01% dari total pengeluaran. Meskipun persentasenya relatif kecil dibandingkan biaya pegawai, komponen ini memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penelitian Kusuma dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa belanja pendidikan langsung seperti pengadaan bahan ajar, alat peraga, dan kegiatan pembelajaran memiliki dampak langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar. Meskipun porsinya kecil, efektivitas penggunaan komponen ini sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Ayu et al. (2024) menambahkan bahwa strategi pengelolaan keuangan sekolah yang baik harus memperhatikan alokasi belanja pada komponen-komponen yang secara langsung mendukung proses pembelajaran.

Property Expenses (3,48%)

Biaya properti sebesar AUD 1.717.353 atau 3,48% menunjukkan adanya perhatian lembaga terhadap pemeliharaan fasilitas pendidikan. Penelitian Purnomo dan Handayani

(2021) menemukan bahwa pemeliharaan properti yang baik berkontribusi terhadap kenyamanan dan keamanan lingkungan belajar. Rosyidi et al. (2024) dalam penelitiannya tentang Muhammadiyah Australia College juga menemukan bahwa biaya properti merupakan salah satu komponen belanja yang signifikan dalam mendukung operasional lembaga pendidikan.

Finance Cost (1,33%)

Biaya keuangan hanya mencapai AUD 654.012 atau 1,33% dari total pengeluaran. Persentase yang relatif rendah menunjukkan bahwa lembaga tidak memiliki beban pembiayaan yang tinggi. Penelitian Prasetyo dan Lestari (2022) menyatakan bahwa rendahnya biaya keuangan merupakan indikator kondisi keuangan yang sehat dan manajemen utang yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga mampu mengelola sumber daya keuangannya tanpa bergantung pada pembiayaan eksternal yang memberatkan.

Keselarasan dengan Prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam

Secara keseluruhan, struktur belanja The Islamic Schools of Victoria mencerminkan implementasi

nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pembiayaan. Alokasi terbesar pada biaya pegawai sejalan dengan prinsip amanah, yaitu mengutamakan pengembangan sumber daya manusia yang merupakan aset utama dalam pendidikan Islam (Ramadhani & Saifuddin, 2024). Selain itu, transparansi melalui laporan keuangan yang diaudit, akuntabilitas dalam setiap pengeluaran, serta orientasi pada kemaslahatan melalui peningkatan kualitas fasilitas pendidikan juga tercermin dalam pola belanja lembaga ini (Nurlaila et al., 2025; Wahyudi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat mengelola pembiayaannya secara profesional tanpa mengabaikan nilai-nilai syariah. Hisyam dan Siradjuddin (2025) menambahkan bahwa pengelolaan belanja yang berorientasi pada efisiensi dan transparansi akan mendukung keberlanjutan mutu pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur belanja The Islamic Schools of Victoria (Al-Taqwa College) tahun 2024 didominasi oleh biaya pegawai

sebesar 68,25% dari total pengeluaran, diikuti biaya penyusutan dan amortisasi sebesar 16,84%, biaya pendidikan sebesar 4,01%, biaya properti sebesar 3,48%, biaya keuangan sebesar 1,33%, dan belanja lainnya sebesar 6,09%.

Pola tersebut menunjukkan bahwa lembaga memprioritaskan pengembangan sumber daya manusia dan penyediaan sarana pendidikan sebagai faktor utama dalam mendukung kualitas layanan pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa investasi pada tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan merupakan strategi utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

Lembaga diharapkan dapat mempertahankan efektivitas pengelolaan belanja yang telah berjalan dengan baik serta terus meningkatkan alokasi anggaran pada program-program yang secara langsung mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan membandingkan pola belanja beberapa lembaga pendidikan Islam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembiayaan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyansyah, Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Tenaga pendidik dan kependidikan: Pendidikan dan pelatihan, peran dan hambatan dalam inovasi pendidikan. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6223–6228.
- Ahmed, A. (2024). The role of salary on teacher performance in secondary school. *Journal of Learning and Educational Policy*, 4(4), 35–45.
- Anwar, S. (2021). Pengaruh kualitas guru terhadap mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45-60.
- Ardihansa, E., Kalsum, U., Siradjuddin, & Suban, A. (2025). Pengawasan anggaran pendidikan: Dari konsep hingga evaluasi berbasis standar keberhasilan. *Jurnal Riset Dan Pengetahuan Nusantara*, 6(1), 1–23.
- Ayu, D., Girindratta, R., Nurfadillah, N., Fariz, F., & Manshur, M. (2024). Strategi pengelolaan keuangan sekolah untuk meningkatkan efisiensi sumber daya. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1596–1603.
- Dahyanti, N., Diastami, S., Humaira, A., & Darmansah, T. (2025). Analisis kebijakan dalam mengatasi problematika pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 87–100.

- Fauzi, A. (2020). Sarana dan prasarana pendidikan sebagai determinan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 78-92.
- Hasnawati. (2020). Sumber daya manusia dan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 112-128.
- Hisyam, M., & Siradjuddin. (2025). Dampak efisiensi anggaran pendidikan: Tinjauan efektivitas pelaksanaan program pendidikan dan kualitas outputnya. *Islamic Managemen: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 21–27.
- Holden, L., & Biddle, J. (2017). The introduction of human capital theory into education policy in the United States. *History of Political Economy*, 49(4), 537–574.
- Irfan, M., Kurniawan, Y., Darmawan, D., & Prasetyo, J. (2023). Studi empiris tentang kajian peran kebijakan penggajian dan iklim sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 21–34.
- Kusuma, A., & Dewi, R. (2020). Efektivitas belanja pendidikan langsung terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(2), 56-71.
- Lestari, M., & Hidayat, T. (2022). Komitmen lembaga pendidikan Islam terhadap pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Studi Pendidikan*, 10(1), 34-49.
- Mulyadi, D., & Sari, N. (2022). Investasi aset pendidikan dan dampaknya terhadap kualitas layanan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 89-104.
- Mussa, I., & Boniface, R. (2025). Motivation or hygiene factors? Teachers' beliefs on salary as a motivator in Tanzania's secondary schools. *Cogent Education*, 12(1), 1–12.
- Nurhayati, S. (2019). Investasi sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(4), 210-225.
- Nurlaila, Diastami, S., Humaira, A., & Darmansah, T. (2025). Manajemen pembiayaan pendidikan Islam: Efektif, efisien, transparan, akuntabel. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 87–100.
- Prasetyo, B., & Lestari, F. (2022). Manajemen biaya keuangan pada lembaga pendidikan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(2), 67-82.
- Purnomo, D., & Handayani, T. (2021). Pemeliharaan properti dan kenyamanan lingkungan belajar. *Jurnal Fasilitas Pendidikan*, 4(1), 45-59.
- Rahmawati, L., & Kurniawan, A. (2021). Pola investasi aset pada lembaga pendidikan unggul. *Jurnal Manajemen Aset Pendidikan*, 3(2), 101-116.
- Ramadhani & Saifuddin. (2024). Manajemen pembiayaan dalam pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 78-94.
- Rosyidi, M., Supriyanto, & Suhardi, M. (2024). Analisis sumber belanja pada Muhammadiyah Australia

- College. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 149–161.
- Salman, & Ikbal, M. (2025). Analisis efektivitas kebijakan efisiensi anggaran: Ditinjau dari aspek ekonomi. *JOEDER: Journal of Economics Development Research*, 1(2), 68–72.
- Suryadi, E., & Hermawan, I. (2020). Analisis alokasi anggaran biaya personalia pada lembaga pendidikan. *Jurnal Keuangan Pendidikan*, 6(1), 23-38.
- The Islamic Schools of Victoria. (2025). *Audited Financial Report Year Ended 31 December 2024*. Melbourne: The Islamic Schools of Victoria.
- Wahyudi, I. (2021). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 115-128.
- Wijaya, H. (2021). Lingkungan belajar dan motivasi peserta didik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 78-93.